

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK DI KEUANGAN RUMAH SAKIT ABDUL MOLOEK PROVINSI LAMPUNG

Andy Fitriyadi Dharma Tilaar¹

¹Program Studi Manajemen, STIE Gentiaras

e-mail: hsidarta@yahoo.com

Abstract

This research aims to determine the effect of education on the level of understanding public Sector accounting at Abdul Moloek Hospital Lampung Province, the effect of training on the understanding level of public Sector accounting in Abdul Moloek Hospital The education and public Sector accounting understanding of Lampung Province. Samples used 51 respondents Abdul Moloek Hospital financial officer taken using saturated sample techniques. The data used is the primary data which is the dissemination of a questionnaire to the Abdul Moloek Hospital financial officer. The analysis tool used in this research uses data quality test analysis tool in the form of validity and reusability test and hypothesis test in the form of partial test (t), simultaneous test (F), Coefficient of determination test (R²), double linear regression test. The results showed that the education had a partial impact on the public Sector accounting comprehension level at the Abdul Moloek Hospital in Lampung province, a partial influence on the level of understanding of sector accounting Public in sick Abdul Moloek Lampung Province, education and training jointly simultaneously influence the level of understanding public sector accounting.

Keywords: education and training

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik di Rumah Sakit Abdul Moloek Provinsi Lampung, Pengaruh Pelatihan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik di Sakit Abdul Moloek Provinsi Lampung, Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik. Sampel yang digunakan 51 responden Pegawai Keuangan Rumah Sakit Abdul Moloek yang diambil dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Data yang digunakan adalah data primer yang berupa penyebaran kuesioner kepada Pegawai Keuangan Rumah Sakit Abdul Moloek. Alatanalisis yang digunkandalampenelitianinimenggunakan alatanalisisujikualitas data berupa ujivaliditas dan reabilitas serta uji hipotesis berupa Uji Parsial (t), Uji Simultan (F), Uji Koefisien Determinasi (R²), Uji Regresi Linier Berganda . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh secara parsial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik di Rumah Sakit Abdul Moloek Provinsi Lampung, Pelatihan berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik di Sakit Abdul Moloek Provinsi Lampung, Pendidikan dan Pelatihan secara bersama-sama berpengaruh secara simultan Tingkat Pemahaman Akuntansi Sektor Publik.

Kata kunci : Pendidikan dan pelatihan

1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan Akuntansi Sektor Publik di Indonesia, maka wujud pertanggungjawaban kepada masyarakat atas kinerja pemerintah menjadi suatu tuntutan yang umum. Menguatnya tuntutan tersebut mengharuskan lembaga pemerintah memberikan informasi atas aktivitas dan kinerjanya kepada publik. Pemerintah merupakan entitas publik yang harus mempertanggungjawabkan kinerjanya dalam bentuk laporan keuangan (Kiranayanti dan Erawati, 2016). Sebagai salah satu bentuk

pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintah yang diatur dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan (Ariesta, 2013).

Laporan keuangan yang berkualitas diperlukan sistem akuntansi yang memadai, karena sistem akuntansi merupakan pendukung terciptanya pengelolaan keuangan daerah yang akuntabilitas, transparansi, adil, efektif dan efisien. Pengembangan sebuah sistem yang dianggap tepat dapat diimplementasikan di daerah untuk menghasilkan suatu sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) yang diharapkan sehingga transparansi dan akuntabilitas yang diharapkan dalam pengelolaan keuangan daerah dapat tercapai (Halim, 2007). Selain itu, hal yang mendasar dan penting untuk menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas adalah kompetensi aparatur pemerintah daerah yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan. Terbatasnya pegawai yang berlatar belakang pendidikan bidang akuntansi menjadikan kurangnya pemahaman/penguasaan aparatur Satuan Kerja Perangkat Daerah dalam mengelola keuangan daerah dengan baik dan benar (Andini dan Yusrawati, 2015). Kompetensi aparatur yang dimaksud adalah sebagaimana yang dijelaskan dalam Pasal 69 UU Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 ayat (1) tentang Aparatur Sipil Negara, yaitu :

- a. Kompetensi teknis yang diukur dari tingkat dan spesialisasi pendidikan, pelatihan teknis fungsional, dan pengalaman bekerja secara teknis;
- b. Kompetensi manajerial yang diukur dari tingkat pendidikan, pelatihan struktural atau manajemen, dan pengalaman kepemimpinan; dan
- c. Kompetensi sosial kultural yang diukur dari pengalaman kerja berkaitan dengan masyarakat majemuk dalam hal agama, suku, dan budaya sehingga memiliki wawasan kebangsaan.

Ketidakhahaman aparatur pemerintah daerah tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah menjadikan pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil pasal 10 yang menyebutkan bahwa dalam upaya peningkatan kompetensi Pegawai Negeri Sipil, salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pelaksanaan program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dalam jabatan (Andini dan Yusrawati, 2015). Pemerintah daerah telah berupaya untuk menyusun laporan keuangan dengan menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah dengan kompetensi aparatur yang terdidik diharapkan mampu mewujudkan laporan keuangan daerah berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Pembinaan pengelolaan keuangan yang masih buruk, baik di pemerintah pusat maupun daerah tidak terlepas dari faktor penerapan standar akuntansi pemerintahan yang masih tergolong baru dilingkungan pemerintah.

Hal-hal lain juga yang perlu diperhatikan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah kebijaksanaan mengenai prioritas program dalam pendidikan dan pelatihan agar dapat meningkatkan dan memperbaiki kelemahan, serta meningkatkan pemahaman akutansi sektor Publik pada pegawai negeri sipil, yang profesional sesuai bidang tugasnya dan memiliki tingkat kerja yang disiplin, efisien, efektif, kreatif, produktif, serta tanggung jawab. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan dan pelatihan yang sering diikuti oleh pegawai, maka dapat meningkatkan pemahaman terhadap akutansi sektor publik

Setelah melakukan observasi penulis menemukan fenomena yang terjadi yaitu masih bnyaknya para pegawai pemerintahan yang kurang mengetahui cara kerja

dikarnakan tingkat pendidikan dan pelatihan yang tidak memenuhi syarat ketentuan khususnya di Rumah Sakit Abdul Moloek provinsi Lampung yang Memiliki Jumlah pegawai yang bekerja dibagian Keuangan Provinsi Lampung berjumlah 51 orang dengan perincian sebagai berikut :

Berdasarkan hasil jumlah tersebut, hanya terlihat 3 orang yang berasal dari jurusan akuntansi. Hal ini berarti bahwa sebagian besar pegawai yang bekerja di bagian keuangan Rumah Sakit Provinsi Lampung tidak berasal dari latar belakang pendidikan yang sesuai dengan posisinya, serta belum memahami sepenuhnya tentang akuntansi jika dilihat dari latar belakang. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja pegawai

2. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) adalah sebagai berikut: Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Populasi dan Sampel

2.1. Populasi

Menurut Arikunto (2013), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa: Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek atau obyek yang menjadi fokus dalam penelitian dengan memerhatikan beberapa karakteristik yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah seluruh Pegawai Keuangan Rumah Sakit Abdul Moloek

2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi”. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau sampel total yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi yaitu 52 Responden

2.3. Jenis dan Sumber data

Dalam setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif dari sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Arikunto (2013) “Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan objek penelitian, data tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah seluruh data yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada responden.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Lapangan

Menurut Sugiyono, (2012)⁶ Observasi merupakan suatu proses. Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebelum dilaksanakannya pengambilan data yaitu untuk mengamati Pegawai keuangan Rumah Sakit Abdul Moloek Hal ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun instrumen penelitian.

c. Kuesioner

Sugiyono (2010) menyatakan “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”. Dalam penelitian ini kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden yang telah ditentukan. Oleh karena itu, peneliti melakukan kontak langsung dengan responden yang berada Rumah Sakit Abdul Moloek Provinsi Lampung

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Hipotesis

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. pengambilan keputusan atas hasil pengujian diatas, yakni dengan cara sebagai berikut : Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

(a). Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

(b). Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Jika H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika H_a ditolak, maka variabel independen tidak berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel depen

Tabel 4.2.1
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,584	1,502		1,055	,295
Tingkatpendidikan	,311	,134	,189	2,319	,002
Pelatihan	,498	,057	,715	8,754	,000

Sumber : spss

Dapat dilihat variabel tingkat pendidikan dengan nilai T hitung $>$ T tabel (2,319 $>$ 1,674) dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ sedangkan variabel pelatihan dengan nilai T hitung $>$ T tabel (8,754 $>$ 1,674) dengan signifikan $0,000 < 0,05$ Maka Variabel tingkat pendidikan dan pelatihan berpengaruh secara persial terhadap pemahaman akutansi

4.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dan variabel (X) adalah tingkat pendidikan Terhadap pemahaman akutansi publik (Y), maka digunakan Model Regresi Linier Berganda. Model Regresi Linear Berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.2.2. Regresi Linier Berganda

		B	Std. Error
1	(Constant)	1,584	1,502
	Tingkatpendidikan	,311	,134
	Pelatihan	,498	,057

Sumber : spss

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1,584 + 0,311X_1 + 0,498X_2 + 0$$

Dari data yang terlihat dapat diketahui bahwa nilai konstanta regresi linear berganda 1,584 dengan nilai koefisien regresi variabel Tingkat pendidikan 0,311, nilai koefisien regresi Pelatihan 0,498. Maka dengan mengacu pada rumus persamaan regresi linear berganda $\hat{Y} = 1,584 + 0,311X_1 + 0,498X_2 + 0$

1. Koefisien regresi X_1 (Tingkat pendidikan) 0,311 mengandung arti bahwa setiap penambahan satu poin variabel pendidikan akan meningkatkan Pemahaman Akuntansi Publik sebesar 0,311
2. Koefisien regresi X_2 (Pelatihan) 0,498 mengandung arti bahwa setiap penambahan satu poin variabel Pelatihan akan meningkatkan Pemahaman akuntansi Publik sebesar 0,498
3. Jika terjadi peningkatan satu poin atas, Tingkat pendidikan, pelatihan secara bersama-sama maka pemahaman akuntansi publik akan mengalami peningkatan sebesar 0,809 kali (0,311 + 0,498 + 0)

4.2.3. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df_1 = (\text{jumlah variabel} - 1)$ dan $df_2 = (n - k - 1)$. Dimana n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel. Jika $F < (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh) sedangkan jika $F > (0,05)$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima (tidak berpengaruh)

Tabel 4.2.3. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	288,285	1	144,142	80,441	,000 ^b
	Residual	120,058	50	1,792		
	Total	408,343	52			

Sumber : spss

Dari output spss di peroleh nilai F hitung $> F$ tabel (80,441 > 3.18) Dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan secara simultan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi publik (Y)

4.2.4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan adjusted R Square adalah R Square yang telah disesuaikan nilai ini selalu lebih kecil dari R Square bahkan dari angka ini bisa memiliki harga negatif, dimana untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R square koefisien determinasi.

Tabel 4.2.4: Hasil Uji Koefisiensi Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,840 ^a	,706	,697	1,339	1,805

Sumber : Spss

Dari tabel model summary di atas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,697, Oleh karena uji koefisien determinasi berganda ini diperoleh dari perhitungan regresi linear berganda, maka koefisien determinasi sebesar 0,697 atau R² x 100% sebesar 69,07 %. Kebermaknaan dari nilai tersebut memiliki implikasi bahwa variabel (Tingkat pendidikan, dan pelatihan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi publik di Rumah Sakit Abdul Moloek sebesar 69,07 %, dan sisanya 30,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat pendidikan dan Pelatihan Kerja terhadap Pemahaman akuntansi publik di RSUD Abdul Moloek Provinsi Lampung maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan Pegawai bagian keuangan di Rumah sakit abdul moloek berdasarkan indikator usia, pekerjaan, status ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan secara keseluruhan termasuk ke dalam kriteria Penting. Hal ini disimpulkan bahwa usia tidak menjadi penghalang mendapatkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan pekerjaan menuntut mereka harus mencapai tingkat pendidikan tertentu dan status ekonomi berada pada kategori Penting. Tetapi pada indicator sosial budaya dan lingkungan berada pada kategori Cukup Penting. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil statistik yang menunjukkan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,319 > 1,674$) dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$

2. Pelatihan kerja pada Rumah Sakit Abdul Moloek berdasarkan indikator masa kerja, tingkat pengetahuan keterampilan dan penguasaan pekerjaan secara keseluruhan masuk kedalam kategori cukup baik . Hal ini disimpulkan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan penugasan pekerjaan membuat karyawan menjadi berpengalaman dalam bekerja. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil statistik yang menunjukkan nilai T hitung $> T$ tabel ($8,754 > 1,674$)

3. Tingkat pendidikan dan pelatihan secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 80,44 % terhadap pemahaman akuntansi publik pada bagian keuangandi Rumah sakit Abdul Moloek Provinsi Lampung Diantara variable independen, Pelatihan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pemahaman akuntansi publik dibanding variabel tingkat pendidikan hal ini dibuktikan dengan nilai nilai F hitung $> F$ tabel ($80,441 > 3.18$) Dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ Dari hasil penelitian ini bahwa variable (Tingkat pendidikan, dan pelatihan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi publik di Rumah Sakit Abdul Moloek sebesar 69,07 %, dan sisanya 30,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andrew E. Sikula. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Erlangga. .
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2014. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Anwar Prabu. Mangkunegara. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosda. Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial*, Yogyakarta: Gaya Media.
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Eko, Widodo Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardiasmo., 2009, *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: ANDI.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sedarmayanti. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta